

PENGARUH PENDAPATAN NASABAH DAN TINGKAT BUNGA SIMPANAN TERHADAP  
MOBILISASI DANA PADA KOPERASI BANK PERKREDITAN RAKYAT  
MULYO RAHARJO DI KECAMATAN KARANGMOJO  
KABUPATEN MAGETAN TAHUN 1997

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh

Asal : Hadiah

Klass

339

Terima Tgl: 05 JUL 1999

WAR

No. Induk : PTI'99-7.460

P

1.5

*Sigit Wartono*

NIM : 9408101274/SP

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
1999



### JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN NASABAH DAN TINGKAT BUNGA SIMPANAN  
TERHADAP MOBILISASI DANA PADA KOPERASI BANK PERKREDITAN  
RAKYAT MULYO RAHARJO DI KECAMNATAN KARANGMOJO  
KABUPATEN MAGETAN TAHUN 1997

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : SIGIT WARTONO

N. I. M. : 9408101274

J u r u s a n : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

03-APRIL-1999

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

#### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

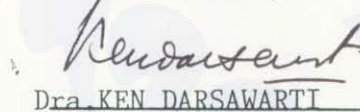


Dra. SOEMIATI

NIP. 130 325 927

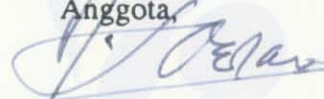


Sekretaris,



Dra. KEN DARSAWARTI

NIP. 130 581 975  
Anggota,

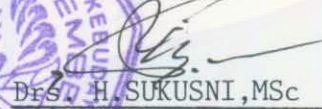


Drs. BAMBANG YUDONO

NIP. 130 355 409

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. SUKUSNI, MSc  
NIP. 130 350 764





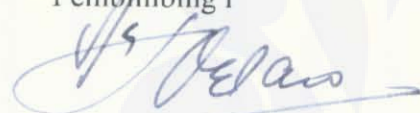
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI

NAMA : SIGIT WARTONO  
NIM : 9408101274  
Tingkat : SARJANA (S-1)  
Jurusan : ILMU EKONOMI dan STUDI PEMBANGUNAN  
Konsentrasi Yang Menjadi  
Dasar Penyusunan Skripsi : EKONOMI MONETER  
Pembimbing I : Drs. Bambang Yudono  
Pembimbing II : Drs. Sunlip Wibisono, Mkes.

Disahkan di : Jember  
Pada Tanggal : 23 Maret 1999

Disetujui dan diterima baik oleh:  
Dosen Pembimbing

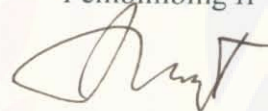
Pembimbing I



Drs. Bambang Yudono

NIP. 130355409

Pembimbing II



Drs. Sunlip Wibisono, Mkes.

NIP. 131624478

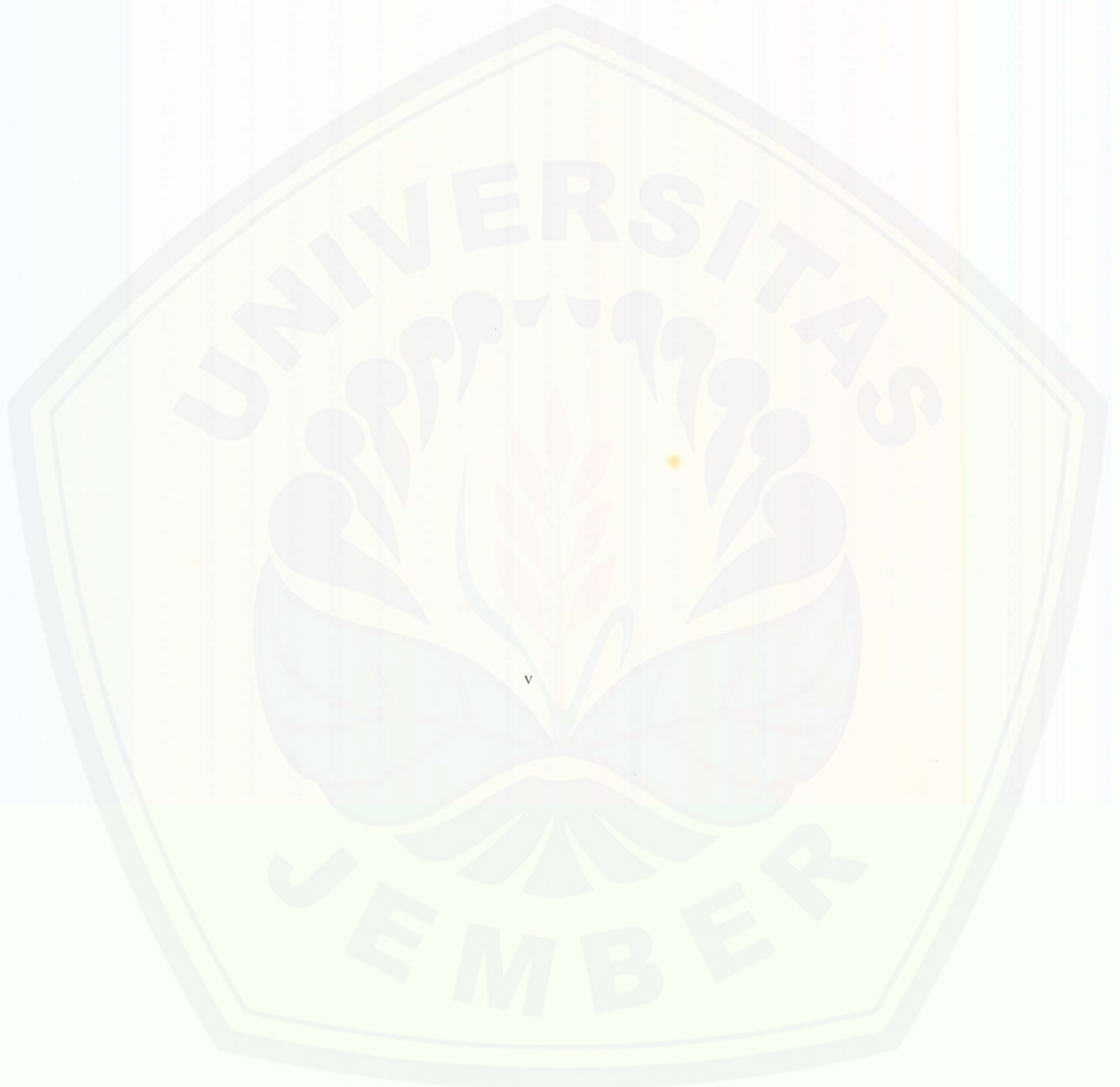
**MOTTO**

- Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. (QS. Al Israa' : 23)
- Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (Sunahnya). (QS. An Nisa' : 59)
- Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku , niscaya akan Kuperkenankan bagimu. (QS. Al Mu'min : 60)
- Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS Al Mujaadilah : 11)
- Tidak akan mengalami kegagalan orang yang beristikharah, dan tidak akan menyesal orang yang musyawarah dan tidak akan miskin orang yang menghemat. (Hadist riwayat Tabrani dari Anas).



Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahanda Siswo Sunarto dan Ibunda Warsiki serta keluarga tercinta
2. Almamater yang kujunjung tinggi
3. Tanah airku tercinta



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan yang telah penulis terima berupa dorongan, bimbingan dan pengarahan sebagai masukan yang sangat berharga. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. Bambang Yudono dan Drs. Sunlip Wibisono, MKes. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kebesaran hati memberikan bimbingan dan petunjuk.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan segenap dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Imam Soepardjo sebagai Direktur KBPR Mulyo Raharjo yang telah memberikan izin penelitian beserta para karyawan yang membantu memberikan data yang sangat berguna bagi penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya penulis sendiri.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Jember, Maret 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4 Hipotesis .....	5
1.5 Metode Penelitian .....	5
1.5.1 Daerah Penelitian .....	5
1.5.2 Metode Pengumpulan Data.....	6
1.5.3 Sumber Data.....	6
1.5.4 Metode Pengambilan Sampel.....	6
1.5.5 Metode Analisa Data.....	7
1.6 Definisi Operasional .....	10



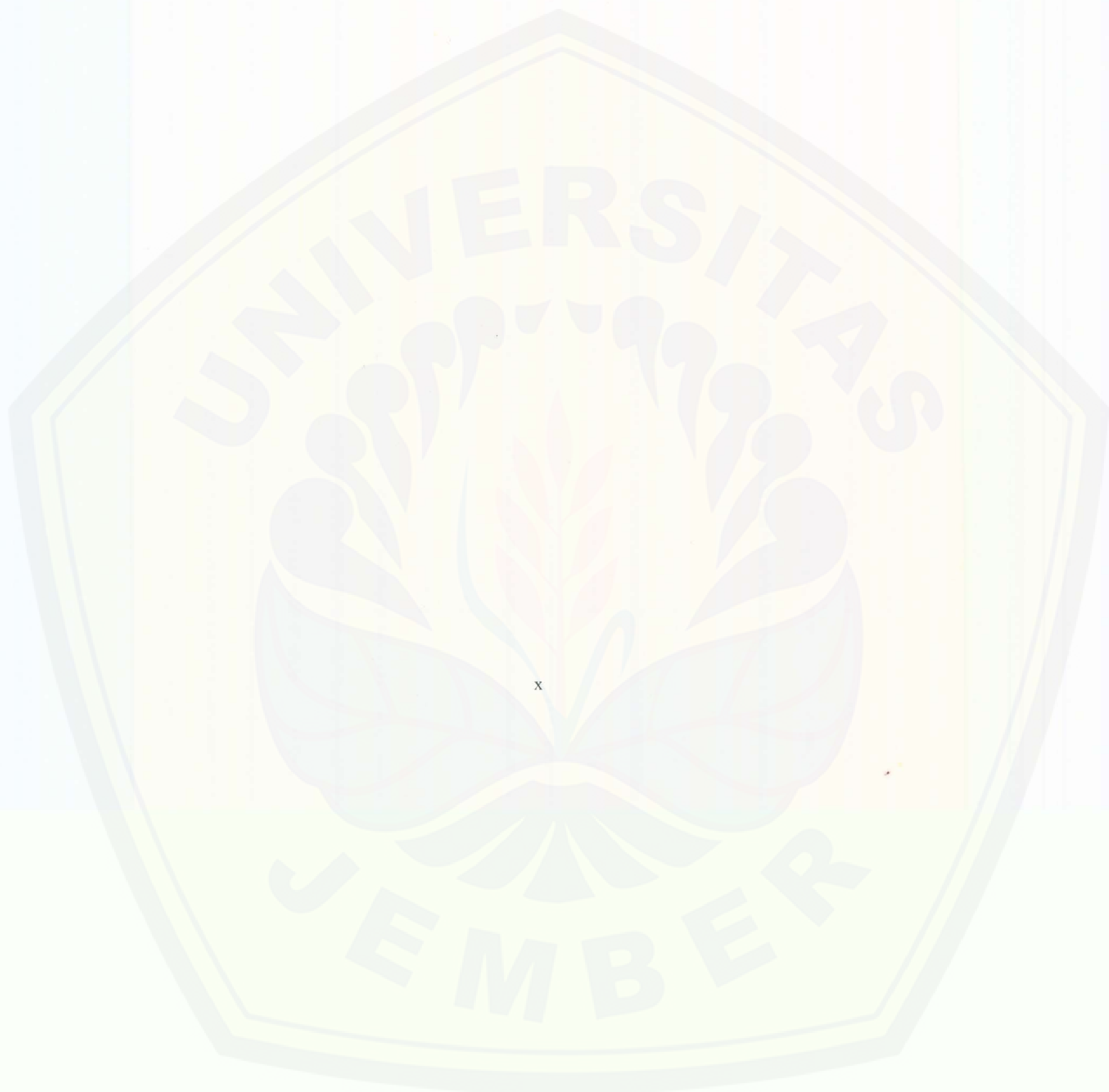
II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
2.1 Keadaan Wilayah.....	11
2.2 Sejarah KBPR Mulyo Raharjo.....	13
2.3 Struktur Organisasi .....	14
2.4 Peranan KBPR Mulyo Raharjo.....	16
III. LANDASAN TEORI	
3.1 Pengertian Bank.....	21
3.2 Tabungan dan Pendapatan .....	23
3.3 Tingkat Bunga.....	25
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Analisis Deskripsi Hasil Penelitian.....	28
4.2 Analisis Pengaruh Pendapatan Nasabah dan Tingkat Bunga Simpanan Terhadap Mobilisasi Dana pada KBPR Mulyo Raharjo di Kecamatan Karangmojo Kab. Magetan .....	29
4.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama .....	31
4.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial .....	32
4.5 Pembahasan.....	35
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	38
5.2 Saran .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	42
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pembagian strata dan besarnya sampel tiap strata .....	7
2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kec. Karangmojo Kab. Magetan Tahun 1997.....	12
3. Jenis dan Jumlah Prasarana Perekonomian di Kec.Karangmojo Tahun 1997.....	12
4. Posisi Tabungan KBPR Mulyo Raharjo tiap bulan pada Tahun 1997.....	18
5. Posisi Deposito KBPR Mulyo Raharjo tiap bulan pada tahun 1997 .....	19
6. Analisa Varian untuk X1 dan X2.....	31
7. Analisa varian untuk X3 dan X4.....	32
8. Analisa Koefisien Regresi secara parsial untuk X1 dan X2. ....	33
9. Analisa koefisien Regresi secara parsial untuk X3 dan X4 .....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Struktur Organisasi KBPR Mulyo Raharjo.....	14
2. Fungsi Saving.....	25
3. Keseimbangan Tingkat Bunga Menurut Teori Klasik.....	26





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan Analisa Regresi Linear Berganda Pengaruh Pendapatan Penabung dan Tingkat Bunga Tabungan terhadap Mobilisasi Dana pada KBPR Mulyo Raharjo.....	44
2. Perhitungan Analisa Regresi Linear Berganda Pengaruh Pendapatan Deposan dan Tingkat Bunga Deposito terhadap Mobilisasi Dana pada KBPR Mulyo Raharjo.....	47
3. Gambar Uji-t antara variabel X1 (pendapatan penabung) terhadap variabel Y (mobilisasi dana) dengan tingkat keyakinan 95%.....	50
4. Gambar Uji-t antara variabel X2 (tingkat bunga tabungan) terhadap variabel Y (mobilisasi dana) dengan tingkat keyakinan 95% .....	51
5. Gambar Uji-t antara variabel X3 (pendapatan deposan) terhadap variabel Y (mobilisasi dana) dengan tingkat keyakinan 95%.....	52
6. Gambar Uji-t antara variabel X4 (tingkat bunga deposito) terhadap variabel Y (mobilisasi dana) dengan tingkat keyakinan 95% .....	53

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, kesinambungan dan peningkatan pelaksanaan pembangunan nasional yang berasaskan kekeluargaan perlu senantiasa dipelihara dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus lebih memperhatikan keserasian dan keseimbangan unsur-unsur : pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat. (Sadono Sukirno, 1985 : 15). Kebijakan moneter merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Perannya di dalam suatu negara penting sehingga setiap negara mempergunakannya untuk mengatur kegiatan ekonomi baik untuk menjaga kestabilan harga, pemerataan pendapatan, penciptaan kesempatan kerja dan sebagainya. Pemerintah sebagai penguasa yang menetapkan kebijakan moneter ikut andil dalam kegiatan ekonomi melalui lembaga-lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. (Nopirin, 1990 : 79).

Teori Neo Klasik menyebutkan bahwa tingkat bunga dan tingkat pendapatan menentukan tinggi rendahnya tingkat tabungan. Tabungan yang besar penting bagi pembentukan modal dan tabungan tergantung pada besarnya pendapatan, dalam arti makin besar pendapatan maka makin besar pula tabungan. (Irawan dan Suparmoko, 1979: 41). Sedangkan kemauan untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga tabungan, dalam arti makin tinggi tingkat bunga tabungan maka makin tinggi pula keinginan untuk menabung.



Kebijakan suku bunga akan lebih ditekankan pada dorongan untuk meningkatkan tabungan masyarakat dalam berbagai bentuknya. Perubahan kecil saja dalam tingkat bunga akan mempunyai akibat yang sangat besar terhadap pinjaman maupun tabungan. Masyarakat menabung sisa pendapatannya di lembaga-lembaga keuangan dengan harapan untuk memperoleh bunga dan pada waktu yang sama mengharapkan pula agar nilai tabungan tidak mengalami penyusutan. (Sukirno, 1985 : 355).

Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan serta dilarang menerima simpanan berupa giro.

Bank mempunyai peranan yang strategis sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, guna mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Upaya pengeralhan dana masyarakat tersebut makin ditingkatkan dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 oleh pemerintah.

Paket 27 Oktober 1988 atau Pakto 88 yang dikeluarkan pemerintah memberi kebebasan bersaing di lembaga perbankan sehingga menyebabkan sektor perbankan berkembang pesat. Secara kuantitatif kesempatan yang diberikan pemerintah tersebut dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh kalangan perbankan. Bank-bank terutama bank swasta sangat memanfaatkan kelonggaran yang diberikan pemerintah yang terbukti telah banyak berdiri bank-bank swasta di daerah-daerah termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR).



Bank Perkreditan Rakyat diharapkan oleh pemerintah untuk :

- a. Memberi bantuan atau pelayanan perbankan kepada lapisan terendah masyarakat yang tidak terjangkau oleh bantuan atau pelayanan perbankan terutama bank umum, dengan memberikan bantuan kredit kepada pedagang atau pengusaha kecil di pasar-pasar dan di desa-desa, serta menghimpun dana masyarakat berupa tabungan dan deposito berjangka
- b. Membantu pemerintah untuk ikut mendidik masyarakat dan guna membantu agar pembangunan desa bisa dipercepat sehingga desa akan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi perekonomian Indonesia
- c. Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha bagi masyarakat Indonesia, sebagaimana telah ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara.

Sebagai salah satu lembaga perbankan yang bertindak sebagai penghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit maka Bank Perkreditan Rakyat menempati posisi yang strategis dalam operasi perbankan. Tujuan penting dari pendirian Bank Perkreditan Rakyat adalah : (1) Peningkatan kegiatan ekonomi melalui pembiayaan sektor-sektor produktif yang diharapkan akan meningkatkan permintaan pasar domestik, (2) Menghindari lahirnya lintah darat, tukang ijon dan model-model lain yang merugikan rakyat kecil. Selain itu BPR harus mampu mengalihkan dana masyarakat golongan menengah kebawah yang selama ini lebih banyak tersimpan dalam tabungan tidak produktif untuk di investasikan ke bentuk lain yang produktif. Motif BPR sendiri tidak sekedar menyedot dana masyarakat tetapi lebih penting justru untuk bantuan pelayanan perbankan kepada lapisan masyarakat rendah yang tidak terjangkau oleh bantuan atau pelayanan dari Bank Umum (Pandu Suharto, 1991 : 4)

Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo adalah bank perkreditan yang berbentuk koperasi yang merupakan satu-satunya BPR di wilayah Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan, dimana daerah ini cukup dinamis dalam hal perekonomian. Perkembangan perekonomian sebagai akibat modernisasi sektor

pertanian, berkembangnya perdagangan, berkembangnya sektor industri kecil serta upaya untuk memperluas kesempatan kerja merupakan faktor pendorong bagi berdirinya Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo di daerah ini. Jumlah dana yang dihimpun Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan selalu mengalami peningkatan terutama pada tahun 1997 meningkat cukup besar sekali. Adapun perkembangan tabungan masyarakat yang dihimpun oleh Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo terlihat ketika tahun 1996 jumlah tabungan sebesar Rp. 137 juta dengan rata-rata tingkat bunga 16% dan jumlah deposito berjangka yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp. 128 juta dengan tingkat bunga deposito rata-rata 18 %. Sampai dengan akhir tahun 1997 jumlah tabungan meningkat menjadi sebesar Rp. 163 juta dengan rata-rata tingkat bunga tabungan 17 % dan jumlah deposito berjangka sebesar Rp. 148 juta dengan rata-rata tingkat bunga deposito sebesar 18.63 %. Simpanan yang dihimpun dalam bentuk tabungan dan deposito tersebut menunjukkan besarnya mobilisasi dana yaitu menunjukkan besarnya pengalihan dana dari masyarakat dalam menyimpan uangnya baik dalam bentuk tabungan maupun deposito pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo.

### 1.2 Permasalahan

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank perlu mempunyai persediaan dana yang cukup untuk membiayai penyaluran dananya. Permasalahannya adalah mengapa mobilisasi dana pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan mengalami peningkatan terutama tahun 1997 ?



### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor pendapatan nasabah dan tingkat bunga simpanan dalam mempengaruhi mobilisasi dana pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan tahun 1997 .

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

- a) Sumbangan pemikiran kepada Bank Perkreditan Rakyat khususnya di wilayah kabupaten Magetan dalam menyusun kebijaksanaan lebih lanjut.
- b) Sebagai bahan pelengkap kepustakaan bagi penulis lain yang berkeinginan mengadakan penelitian dibidang yang sama.

### **1.4 Hipotesis**

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut : Bahwa variabel besarnya pendapatan nasabah , dan besarnya tingkat bunga simpanan baik secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan tahun 1997.

### **1.5 Metode Penelitian**

#### **1.5.1 Daerah Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a) Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo terletak di daerah yang cukup dinamis dalam hal perekonomian .



- b) Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo adalah satu-satunya Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan.

#### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Studi literatur yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, monografi Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan dan laporan berkala dari Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan. (b) Dengan metode wawancara yaitu pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab secara langsung dengan nasabah dan para karyawan KBPR Mulyo Raharjo.

#### 1.5.3 Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah (a) Data primer yaitu data yang diperoleh dari nasabah dan karyawan KBPR Mulyo Raharjo secara langsung. (b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan yang dihimpun KBPR Mulyo Raharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan.

#### 1.5.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah stratified random sampling yaitu sebelum sampel diambil populasi dibagi menjadi beberapa bagian atau strata agar setiap strata menjadi relatif homogen. Strata yang digunakan adalah berdasar pekerjaan nasabah KBPR Mulyo Raharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan. Jumlah populasi 397 terdiri 305 nasabah tabungan dan 92 nasabah deposito. Populasi tersebut diambil sampel 30 nasabah yang meliputi 20 nasabah tabungan dan 10 nasabah deposito. Jumlah tersebut mencukupi karena sampel sebanyak 5% dari populasi sudah dianggap representatif. Rumus pengambilan sampel sebagai berikut: (M. Nazir, 1985 : 355)

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

$n_i$  = Besarnya sampel strata ke  $i$

$N_i$  = Besarnya populasi strata ke  $i$

$n$  = Besarnya sampel yang dipilih

$N$  = Besarnya populasi.

**Tabel 1.** Pembagian strata dan besarnya sampel pada tiap strata

Strata	Pekerjaan	Jumlah Rekening Tabungan	Sampel	Jumlah Rekening Deposito	Sampel
I	Petani	132	11	18	2
II	Pedagang	49	2	19	2
III	Peg.Swasta	48	2	19	2
IV	Peg.Negeri	32	2	20	2
V	Wiraswasta	28	1	16	2
VI	ABRI	4	1	-	-
VII	Lain-lain	12	1	-	-
	Jumlah	305	20	92	10

### 1.5.5 Metode Analisis Data

#### 1. Analisis regresi linear berganda

Untuk mengetahui pengaruh faktor besarnya pendapatan penabung, dan tingkat bunga tabungan maka digunakan analisis regresi linear berganda:

( Soelistyo : 1982, 192)

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$\hat{Y}$  = Besarnya mobilisasi dana (Besarnya tabungan nasabah)

$\beta_0$  = Konstanta (besarnya  $\hat{Y}$  jika  $X_1, X_2$  dianggap tidak berubah)

$\beta_1$  = Besarnya pengaruh pendapatan penabung

$\beta_2$  = Besarnya pengaruh tingkat bunga tabungan

$X_1$  = Besarnya pendapatan penabung setiap tahun

$X_2$  = Besarnya tingkat bunga tabungan

$\epsilon$  = Variabel pengganggu

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh faktor besarnya pendapatan deposan dan tingkat bunga deposito maka digunakan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$\hat{Y}$  = Besarnya mobilisasi dana (Besarnya deposito nasabah)

$\beta_0$  = Konstanta (besarnya  $\hat{Y}$  jika  $X_3, X_4$  dianggap tidak berubah)

$\beta_3$  = Besarnya pengaruh pendapatan deposan

$\beta_4$  = Besarnya pengaruh tingkat bunga deposito

$X_3$  = Besarnya pendapatan deposan setiap tahun

$X_4$  = Besarnya tingkat bunga deposito

$\epsilon$  = Variabel pengganggu

## 2. Uji F (F test)

Untuk menguji pengaruh bersama-sama variabel pendapatan, tingkat bunga simpanan terhadap mobilisasi dana yang dihimpun digunakan rumus (Soelistyo, 1982 : 214) :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$



$R^2$  = Koefisien determinasi berganda

k = Banyaknya variabel

n = Banyaknya sampel

$\sum e_i^2$  = Jumlah kuadrat kesalahan pengganggu

$\sum y_i^2$  = Jumlah total kuadrat

Kriteria pengujian :

1. Jika F hitung > F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga secara bersama-sama variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  berpengaruh terhadap variabel Y
2. Jika F hitung < F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga secara bersama-sama variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  tidak berpengaruh terhadap Y

### 3. Uji t (t test)

Untuk menguji variabel mana yang signifikan mempengaruhi besarnya mobilisasi dana yang merupakan uji terhadap koefisien regresi secara individual digunakan rumus : (Soelistyo 1982: 212)

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

$S_{b_i}$  = Standar deviasi dari  $b_i$

b = Koefisien regresi

Kriteria pengujian :

1. Jika t- hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima sehingga secara individu ada pengaruh berarti antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap Y
2. Jika t- hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak sehingga secara individu tidak ada pengaruh berarti antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap Y.

### 1.6 Definisi Operasional

- a) Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima seseorang baik penabung maupun deposan dari hasil pekerjaannya selama satu tahun.
- b) Tingkat bunga simpanan adalah balas jasa yang dibayarkan oleh bank kepada masyarakat atas jasanya menyimpan uang dibank, meliputi tingkat bunga tabungan dan tingkat deposito.
- c) Mobilisasi dana merupakan usaha pengerahan dana dari masyarakat oleh bank, supaya masyarakat menyimpan uangnya baik dalam bentuk tabungan maupun deposito.



## II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 2.1 Keadaan Wilayah

Penelitian dilakukan pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo yang merupakan satu-satunya BPR di wilayah Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan. Jarak antara pemerintahan wilayah Kecamatan Karangmojo dengan kabupaten Magetan adalah 27 Km, kecamatan ini terletak didaerah dataran rendah dengan ketinggian 70 m dari permukaan laut. Secara administratif Kecamatan Karangmojo mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Geneng dan Kecamatan Kwadungan wilayah Kabupaten Ngawi
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Karangrejo
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Maospati.

Kecamatan Karangmojo mempunyai luas wilayah 4477,489 hektar, dengan 70,49% digunakan untuk lahan pertanian, terdiri dari 24 desa dan 2 kelurahan yaitu Bogorejo, Banjarejo, Karangsono, Purwodadi, Mangge, Tebon, Manjung, Panggung, Ngumpul, Blaran, Jonggrang, Mrahu, Rejomulyo, Bangunasri, Kelurahan, Klagen, Pencol, Sukowidi, Ngelang, Jajar, Gunungan, Jeruk, Karangmojo, Bayemtaman, Bayem wetan, dan Kartoharjo. Jumlah penduduk pada akhir tahun 1997 adalah sebesar 58.638 jiwa terdiri dari 28.018 laki-laki dan 30.620 perempuan dengan komposisi terbesar adalah penduduk usia produktif yaitu usia 10-59 tahun sekitar 78% dari jumlah penduduk yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Jumlah yang cukup besar pada penduduk usia produktif membawa akibat perlu tersedianya kesempatan kerja yang cukup memadai untuk mengimbangi mobilitas tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Berikut komposisi penduduk berdasarkan lapangan pekerjaan di wilayah Kecamatan Karangmojo pada tahun 1997 berdasarkan monografi Kecamatan Karangmojo, Magetan:



Tabel. 2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Magetan Tahun 1997

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Prosentase
1.	Pegawai Negeri + ABRI	3489	9,18
2.	Swasta	284	0,75
3.	Tani	10718	28,19
4.	Buruh Tani	8846	23,27
5.	Pedagang	6597	17,36
6.	Pensiunan	124	0,33
7.	Lain-lain	7951	20,92
Jumlah		38009	100

Sumber Data: Monografi Kecamatan Karangmojo, Kab. Magetan Tahun 1997.

Dalam usaha memperlancar pelaksanaan kegiatan perekonomian masyarakat maka diperlukan prasarana perekonomian yang cukup memadai di bidang ekonomi seperti pasar, pertokoan, warung, koperasi. Selain itu diperlukan juga sarana perbankan yang berfungsi sebagai lembaga pemberi kredit bagi upaya peningkatan modal dan skala usaha bagi masyarakat kecil.

Tabel 3. Jenis dan Jumlah Prasarana Perekonomian di Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Magetan Tahun 1997

Jenis	Jumlah	Prosentase
Koperasi Unit Desa	3	0,64
Pasar	3	0,64
Toko	247	52,66
Kios	75	15,99
Warung	139	29,64
Bank	2	0,43
Jumlah	469	100

Sumber Data: Monografi Kecamatan Karangmojo, Kab. Magetan Tahun 1997.

## 2.2 Sejarah KBPR Mulyo Raharjo

Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo adalah sebuah Bank Perkreditan Rakyat yang berbadan hukum Koperasi yang mempunyai usaha pokok dalam bidang perbankan yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo secara tidak langsung berdiri karena adanya deregulasi bidang keuangan dan perbankan yaitu dikeluarkannya Paket Kebijakan 27 Oktober 1988. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut telah menimbulkan semangat pada para pengurus Koperasi Unit Desa yang berada di wilayah Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan untuk mendirikan sebuah Koperasi Bank Perkreditan Rakyat.

Koperasi Bank Perkreditan ini didirikan oleh pengurus Koperasi Unit Desa yang berada di wilayah Kecamatan Karangmojo yaitu KUD Segar, KUD Hasta Mulya dan KUD Sapto Raharjo. Mulai menjalankan operasionalnya pada tanggal 15 Oktober 1991 dengan dasar sebagai berikut:

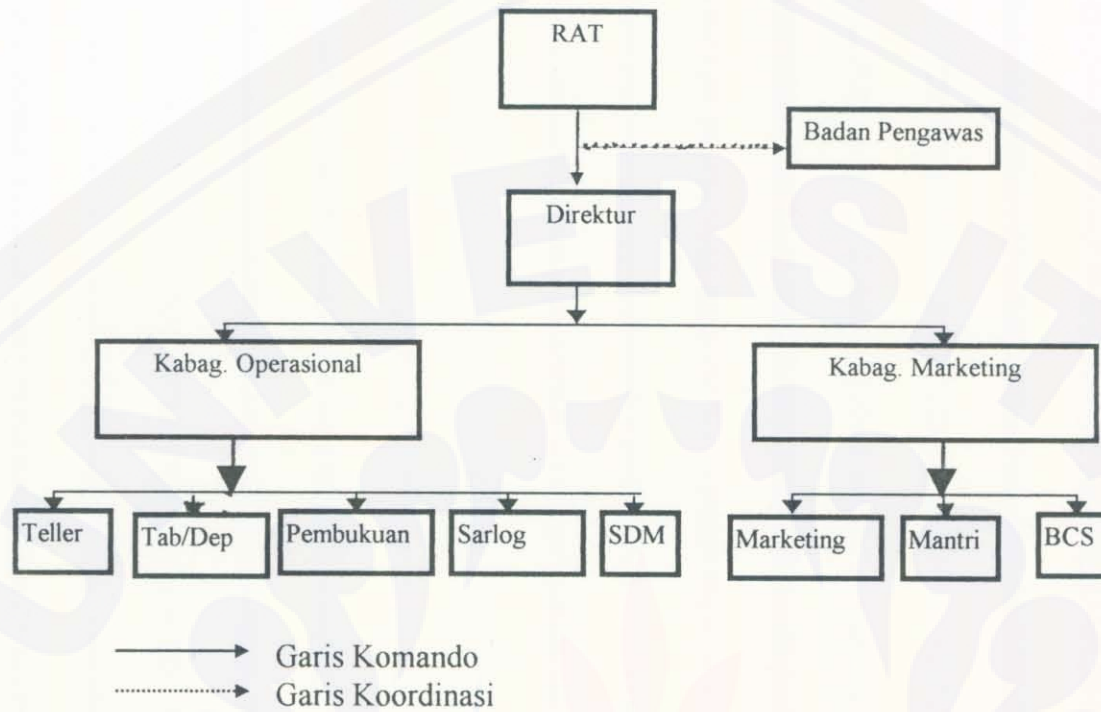
- a. Izin Prinsip Nomor: S-1528/MK.13/1990 dikeluarkan tanggal 27 September 1990
- b. Izin Usaha Nomor: KEP-175/MK.13/1991 dikeluarkan Departemen Keuangan
- c. Badan Hukum Nomor: 6777/BH/II/1990 dikeluarkan Departemen Koperasi

KBPR Mulyo Raharjo tepatnya berada di Desa Blaran Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan, dimana lokasi tersebut sangat strategis karena merupakan jalur utama perekonomian. Lokasi tersebut berdekatan dengan pasar, kantor kecamatan, sekolah, serta berdekatan pula dengan KUD Segar sebagai salah satu pemiliknya. Selain itu KBPR ini berada di tengah-tengah wilayah kecamatan Karangmojo yang sejak dulu dikenal sebagai lumbung padinya Kabupaten Magetan sehingga keadaan tersebut sangat menunjang kegiatan operasional perbankan baik dalam hal pengumpulan dana masyarakat maupun dalam penyaluran dananya. Pada tahun 1992 anggotanya bertambah satu dengan masuknya KUD Margotomo yang berada di Desa Malang Kecamatan Maospati sehingga lebih menambah kemampuan permodalan bank dan menambah kemampuan memperluas jangkauan usaha.



### 2.3 Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu sistem daripada aktivitas kerjasama yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan. Dalam organisasi setiap orang harus jelas tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, sehingga memudahkan pihak atasan. Organisasi Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo merupakan organisasi yang berbentuk garis, dimana karyawan menerima perintah, petunjuk, dan tanggung jawab langsung pada pimpinan. Struktur organisasi KBPR Mulyo Raharjo terlihat sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi KBPR Mulyo Raharjo, Kec. Karangmojo, Kabupaten Magetan.



Uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Rapat Anggota Tahunan (RAT)  
RAT merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dimana keputusannya merupakan persetujuan mutlak sebagai pedoman pengelolaan KBPR. RAT berfungsi dalam menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, menetapkan pimpinan bank / direktur dan sebagainya.
2. Badan Pengawas  
Badan pengawas meliputi Departemen Koperasi sebagai pembina organisasi dan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas operasional perbankan.
3. Direktur  
Direktur mempunyai tugas memimpin operasional, membina karyawan, menyampaikan laporan pertanggung jawaban realisasi usaha dan rencana anggaran pendapatan.
4. Kepala Bagian Operasional (Kabag. Operasional)  
Membantu direktur dan bertanggung jawab tentang administrasi usaha, mengkoordinasikan kerja teller, bagian pembukuan, Sarana Logistik (Sarlog), Tabungan dan Deposito.
5. Kepala Bagian Marketing  
Membantu direktur dalam bidang pemasaran, mengkoordinasikan tugas mantri, memberi usul keputusan pemberian kredit.
6. Teller  
Bertanggung jawab dalam lalu lintas uang dalam mutasi bagiannya, dan bertanggung jawab untuk mengganti kekurangan uang karena kelalaiannya.
7. Tabungan/Deposito  
Mengadministrasikan rekening-rekening tabungan dan deposito serta membuat laporan deposito jatuh tempo kepada direktur dan kepala bagian pemasaran.

8. Pembukuan  
Mengadministrasikan mutasi debitur dan kreditur, membuat jurnal dan neraca harian serta laporan bulanan pada Bank Indonesia.
9. Sarana Logistik (Sarlog)  
Bertugas menata usahakan inventaris dan harta tetap, melayani operasional harian, melakukan pembelian alat yang dibutuhkan.
10. Sumber Daya Manusia (SDM)  
Membantu direktur dalam penilaian hasil kerja karyawan , serta menyalurkan aspirasi karyawan ke pejabat berwenang.
11. Marketing  
Memasarkan produk-produk yang ada dan memperkenalkannya kepada masyarakat untuk menarik perhatian nasabah.
12. Mantri  
Memeriksa calon debitur dan membuat laporan pemeriksaannya, mengajukan usul keputusan kredit, dan memantau mutasi kredit debitur.
13. Bagian Credit Support (BCS)  
Bertugas mengadakan pengikatan kredit yang diberikan, melakukan penaksiran jaminan debitur beserta aspek yuridisnya, dan menatausahakan jaminan debitur.

#### **2.4 Peranan KBPR Mulyo Raharjo**

Berdasarkan UU RI No.7 Tahun 1992 , Bab I Pasal I maka bank di Indonesia di kelompokkan sebagai berikut :

- a. Bank Sentral ialah Bank Indonesia yang tugas pokoknya membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan, serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.
- b. Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- c. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.



- d. Bank Campuran adalah bank umum yang didirikan bersama oleh salah satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga negara Indonesia dan atau Badan Hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.

Fungsi pokok perbankan adalah menarik atau menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai kredit kepada masyarakat. Karena itu, perbankan menempati posisi yang strategis dalam pembangunan dan perekonomian serta dalam pembagian pendapatan di dalam masyarakat. Dalam kebijakan pemberian kreditnya perbankan memegang peranan sangat penting karena turut menentukan pembagian pendapatan masyarakat dan corak masyarakat yang akan datang. Kredit merupakan senjata yang ampuh bagi mereka yang memperolehnya, sebab dengan memperoleh kredit seseorang dapat menguasai faktor-faktor produksi dan untuk kebutuhan lainnya. Makin banyak kredit yang diperoleh makin besar pula faktor produksi yang dapat dikuasainya dan makin besar keuntungan yang diperolehnya. Perbankan di banyak negara didunia umumnya tidak dimaksudkan untuk melayani masyarakat kecil, tata letak perkantoran, struktur organisasi, program pendidikan, dan lain sebagainya semua ditujukan untuk melayani orang-orang yang telah mapan dan berada. Di Indonesia sudah sejak lama ada sejenis bank khusus untuk melayani masyarakat kecil yaitu Bank Perkreditan Rakyat.

KBPR Mulyo Raharjo sebagai lembaga perbankan juga mempunyai fungsi pokok untuk menarik atau menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai kredit kepada masyarakat. Modal merupakan masalah bagi masyarakat kecil dalam mengembangkan usahanya di wilayah Kecamatan Karangmojo dan sekitarnya, untuk itu KBPR ini turut membantu mereka dengan memberikan kredit untuk membantu memajukan dan mengembangkan usaha sehingga diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada tahun 1997 kredit yang disalurkan kepada masyarakat mencapai Rp 197.951.000,- Disisi lain dengan memberikan bantuan permodalan maka turut berperan dalam peningkatan produksi serta dalam memperluas kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. KBPR Mulyo Raharjo turut berperan pula dalam menampung dan menghimpun tabungan masyarakat,



dengan demikian dapat memobilisasi modal untuk keperluan pembangunan dan turut mendidik rakyat dalam berhemat dan menabung dengan menyediakan tempat yang dekat, aman dan mudah untuk menyimpan uang bagi penabung kecil.

Berikut ini adalah tabel tabungan yang berhasil dihimpun KBPR Mulyo Raharjo pada tahun 1997:

Tabel 4. Posisi Tabungan KBPR Mulyo Raharjo, Kec. Karangmojo, Kab. Magetan tiap bulan pada tahun 1997

BULAN	JUMLAH (ribuan)	BUNGA (%)
Januari	195.333	17
Pebruari	220.263	17
Maret	188.161	17
April	168.854	17
Mei	176.808	17
Juni	167.328	17
Juli	151.066	17
Agustus	187.503	17
September	185.513	17
Oktober	163.516	17
Nopember	184.093	17
Desember	163.054	17

Sumber Data: Laporan Bulanan KBPR Mulyo Raharjo, Kec. Karangmojo, Kabupaten Magetan Tahun 1997

Dalam menghimpun dana masyarakat KBPR Mulyo Raharjo melakukan lewat tabungan dan deposito. Adapun jenis tabungan yang ditawarkan adalah bernama SIMAPAN (Simpanan Masa Depan), tabungan ini ditujukan untuk masyarakat umum baik petani, ibu rumah tangga, pegawai maupun pelajar. Tabungan ini setoran awalnya cukup dengan Rp.2500,- dan setoran selanjutnya minimal Rp.1000,- serta dapat diambil sewaktu-waktu tanpa dibatasi jumlah maupun berapa kali melakukan pengambilan asalkan saldo tabungan masih ada. Sedangkan untuk simpanan deposito produknya diberi nama Deposito MURAH (Mulyo Raharjo) dengan saldo yang diterapkan adalah kelipatan RP. 500.000,-. Untuk meningkatkan daya saing dan menarik nasabah maka tingkat bunga simpanan tersebut lebih tinggi 1% sampai 2% dari bunga simpanan bank-bank umum.

Tabel 5. Posisi Deposito KBPR Mulyo Raharjo, Kec. Karangmojo, Kabupaten Magetan tiap bulan pada tahun 1997

Bulan	Jumlah (Ribuan)		Total	Bunga(%)		Rata-rata
	1 bulan	3 bulan		1 bulan	3 bulan	
Jan	96.500	38.000	134.500	18	19	18,5
Peb	97.000	38.000	135.000	18	19	18,5
Mar	97.000	40.500	137.500	18	19	18,5
Apr	113.000	41.500	154.500	18	19	18,5
Mei	106.000	44.500	150.500	18	19	18,5
Juni	108.000	40.500	148.500	18	19	18,5
Juli	96.500	38.000	134.500	18	19	18,5
Agust	92.000	24.500	116.500	18	19	18,5
Sept	102.000	26.000	128.000	18	19	18,5
Okt	102.500	20.000	122.500	18	20	19
Nop	111.500	28.500	140.000	18	20	19
Des	113.500	34.500	148.000	18	20	19
Rata-rata tingkat bunga deposito				18	19.25	18.63

Sumber Data: Laporan Bulanan KBPR Mulyo Raharjo, Magetan Tahun 1997



Posisi jumlah tabungan yang berhasil dihimpun oleh Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah tabungan itu semakin tinggi terutama pada tahun 1997, yang apabila dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 1996 jumlah tabungan yang berhasil dihimpun hanya sebesar Rp. 137 juta, sedangkan pada tahun 1997 jumlah tabungan meningkat menjadi sebesar Rp. 163,054 juta pada akhir tahun, bahkan tertinggi mencapai Rp. 220,263 juta. Rata-rata tingkat bunga pada tahun 1997 juga mengalami kenaikan yaitu mencapai 17% yang pada tahun 1996 tingkat bunga hanya mencapai 16%. Demikian pula jumlah deposito yang berhasil dihimpun oleh Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Jumlah deposito yang berhasil dihimpun pada akhir tahun 1997 mencapai Rp. 148 juta yaitu meliputi deposito berjangka satu bulan sejumlah Rp. 113,500 juta dan deposito berjangka tiga bulan sejumlah Rp. 34,500 juta. Tingkat bunga deposito pada tahun 1997 rata-rata mencapai 18,63%. Sedangkan pada tahun 1996 jumlah deposito yang berhasil dihimpun hanya mencapai Rp. 128 juta dengan tingkat bunga deposito rata-rata sebesar 16%.

Bentuk simpanan yang paling diminati masyarakat berdasarkan data tersebut adalah jenis tabungan, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan perolehan tabungan dan peningkatannya lebih tinggi apabila dibandingkan dengan jenis simpanan deposito. Perbedaan antara jenis tabungan dan deposito yaitu dalam hal setoran minimal dan saldo minimal yang harus disisakan dalam setiap pengambilan, serta dalam hal jangka waktu pengambilan. Untuk tabungan setoran awalnya hanya Rp. 2.500,- dan setoran selanjutnya minimal Rp. 1.000,- sedangkan untuk deposito saldo yang diterapkan adalah kelipatan Rp. 500.000,-.



### III. LANDASAN TEORI

#### 3.1 Pengertian Bank

Pembangunan ekonomi suatu negara disamping memerlukan program pembangunan yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran pembangunan, faktor lainnya adalah dibutuhkannya modal/dana pembangunan yang cukup besar. Peningkatan pembangunan ekonomi ataupun pertumbuhan ekonomi perlu ditunjang dengan peningkatan dana pembangunan. Umumnya suatu negara mengalami keterbatasan dalam penyediaan dana pembangunan, untuk itu diperlukan mobilisasi dana dari masyarakat. Demikian pula dengan pemerintah Indonesia, yang hal ini ditunjukkan dengan serangkaian kebijaksanaan pemerintah untuk menghimpun dana pembangunan khususnya kebijaksanaan moneter yang berkaitan dengan perbankan nasional. Pemerintah berusaha menetapkan kebijaksanaan untuk menciptakan pemerataan kesempatan usaha bagi pelaku-pelaku pembangunan ekonomi baik pengusaha berskala kecil, koperasi maupun pengusaha berskala menengah dan besar. Dengan demikian ada keterkaitan kerjasama harmonis dan saling menunjang antara pelaku ekonomi riil dengan pelaku ekonomi finansial dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional. (Faisal Afif dkk, 1996:1)

Pengertian bank ada yang mengilustrasikan sebagai suatu kantor yang kegiatan sehari-harinya sebagai perantara orang yang menyimpan uang dikantor tersebut dan uang tersebut dipinjamkan kepada orang yang membutuhkan, artinya bank mempunyai fungsi utama sebagai perantara bagi penawaran dan permintaan uang. Pengertian bank menurut Undang-Undang RI No.14 Tahun 1967, pasal 1 butir a menyatakan: Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa bank merupakan lembaga yang bergerak di bidang uang yang kegiatan usahanya membeli uang dan menjual dalam produk jasa dan pemberian pinjaman (Kredit).

Pengertian bank pada saat ini berkembang , sebagai bukti seperti yang terkandung dalam Undang-Undang RI No.7 Tahun 1992, Bab I pasal 1.1 tertulis : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian bank terakhir sedikit berbeda dengan pengertian dahulu yaitu bank dibebani suatu misi dalam perekonomian Indonesia, yakni meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Artinya dana yang dihimpun perlu dialokasikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit agar daya beli dan atau modal usaha masyarakat dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan laju dan pemerataan pembangunan ekonomi Indonesia. Tentunya bank dalam mengemban misi tersebut tidak berarti mengabaikan keshtan usaha bank itu sendiri, keduanya harus berjalan berjalan secara proporsional . Dengan demikian dapat disimpulkan peranan bank dalam masyarakat adalah :

- Penghimpun dana dari masyarakat
- Penyalur dana dalam bentuk kredit
- Memperlancar transaksi perdagangan yang dilakukan masyarakat.

Kebijaksanaan pemerintah untuk membentuk bank di tingkat pedesaan bertujuan agar badan usaha tersebut berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkan kembali pada masyarakat pedesaan , diharapkan BPR mampu menunjang modernisasi ekonomi pedesaan dan dapat memberikan pelayanan bagi golongan pengusaha kecil. Bank ini harus dapat melayani kebutuhan modal dengan prosedur pemberian kredit yang mudah sebab yang dilayani adalah orang yang masih sederhana. (Pandu Suharto, 1991:3). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.1064/KMK.00/1988 dan SK Menteri Koperasi No. 12/M/I/1989 serta dipertegas UU No.7 Tahun 1992 Bagian II pasal 21 maka dalam gerakan koperasi memungkinkan terbentuknya lembaga-lembaga keuangan bank yang dikenal dengan istilah Koperasi Bank Perkreditan Rakyat. Kegiatan KBPR tujuan utamanya



menopang modal kerja kegiatan usaha koperasi maupun para anggotanya untuk meningkatkan volume usaha dan meningkatkan kegiatan ekonomi di tingkat pedesaan.

### 3.2 Tabungan dan Pendapatan

Tabungan adalah bagian pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat menggunakan bagian pendapatan yang tidak di konsumsi tersebut untuk beberapa tujuan yaitu disimpan saja tanpa digunakan, ditabung dibadan-badan keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya, digunakan untuk penanaman modal yang tidak produktif atau untuk penanaman modal produktif. (Sadono Sukirno, 1985:352). Tabungan masyarakat baru akan memberikan sumbangan kepada usaha pembangunan apabila : (1) Para penabung menggunakan tabungan tersebut untuk melaksanakan penanaman modal yang akan menaikkan jumlah barang-barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat. (2) Tabungan tersebut dialirkan ke badan-badan keuangan dan selanjutnya badan keuangan tersebut meminjamkan kepada pengusaha yang ingin melakukan penanaman modal produktif. Salah satu faktor penting yang menentukan tingkat tabungan adalah tingkat pendapatan masyarakat, semakin besar tingkat pendapatan maka makin besar tingkat tabungan yang dapat diciptakan..

Tabungan sukarela masyarakat dibedakan menjadi kesanggupan menabung (ability to save) dan kemauan untuk menabung (willingness to save). Kesanggupan menabung atau tingkat tabungan potensial adalah kemampuan masyarakat untuk mengerahkan tabungan dalam negeri, hal ini terutama tergantung pada tingkat pendapatan masyarakat, distribusi pendapatan dan kesanggupan sektor perusahaan untuk menabung. Kemauan menabung adalah besarnya tabungan yang sebenarnya diciptakan masyarakat, dengan demikian kemauan menabung merupakan tingkat tabungan riil masyarakat. Kemauan menabung ditentukan oleh tingkat perkembangan badan-badan keuangan yang ada, tingkat bunga yang dibayarkan oleh badan



keuangan atas tabungan masyarakat dan kemudahan yang diberikan badan itu serta sikap masyarakat terhadap kegiatan menabung. (Sadono Sukirno, 1985:354).

Masyarakat menabungkan sisa pendapatannya di badan-badan keuangan dengan harapan untuk memperoleh bunga dan nilai tabungannya tidak mengalami penyusutan, sehingga makin stabil keadaan perekonomian dan makin tinggi tingkat bunga makin menarik pula penabungan di badan keuangan sehingga dapat meningkatkan gairah masyarakat untuk menabung. Dalam keadaan ekonomi yang tidak stabil nilai tabungan akan mengalami penyusutan dan dengan demikian bunga yang dibayarkan tidak sepenuhnya merupakan kompensasi dari penyusutan nilai tabungan yang terjadi. Meningkatnya pembangunan ekonomi maka akan meningkat pula kesejahteraan masyarakat dalam arti peningkatan pendapatan yang diterima. Hal ini berkaitan dengan keadaan perekonomian yang akan mempengaruhi pendapatan masyarakat sehingga tingkat kesejahteraan meningkat pula. Masyarakat yang mempunyai penghasilan cukup besar akan banyak pilihan dalam menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Demikian pula dengan menabung, besar kecilnya pendapatan yang diterima akan mempengaruhi banyaknya uang yang akan ditabung. (Soedijono, 1985:50).

Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah karena kemerosotan ekonomi negara berpengaruh terhadap besarnya tabungan, karena pendapatan menurun sedangkan kebutuhan hidup diumpamakan tetap, maka kemampuannya menabung turun. Menurut Nurkse, tingkat pendapatan masyarakat yang rendah diakibatkan oleh tingkat produktifitas rendah yang mengakibatkan kemampuan masyarakat untuk menabung juga rendah. Menurut Keynes tabungan adalah pendapatan yang tidak dikonsumsi, maka fungsi tabungan adalah : (Nopirin, 1986:88)

$$S = Y - C$$

$$C = a + bY$$

maka :

$$S = Y - (a + bY)$$

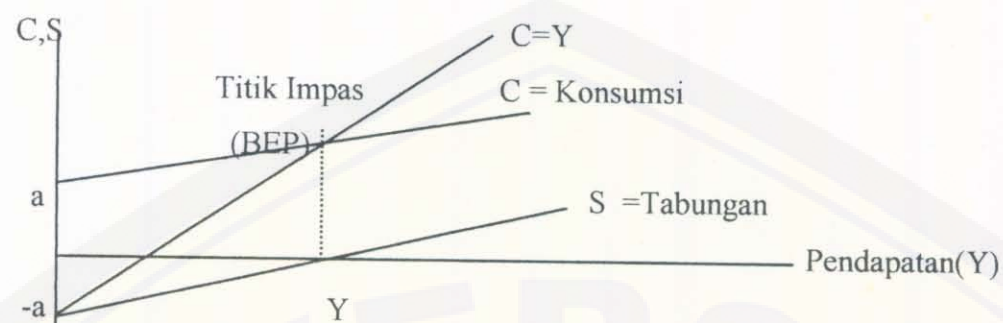
$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + (1 - b)Y$$

dimana: S = aggregate saving

-a = autonomous saving

1-b = MPS = Marginal Propensity to Save yaitu tambahan tabungan yang diakibatkan oleh adanya tambahan pendapatan. Hal ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Fungsi Saving

Pada saat tingkat pendapatan dibawah tingkat pendapatan BEP angka average propensity to save (perbandingan antara besarnya saving pada suatu tingkat pendapatan dengan besarnya pendapatan bersangkutan  $S_n/Y_n$ ) mempunyai tanda negatif, sebaliknya pada tingkat pendapatan diatas tingkat pendapatan BEP angka Average Propensity to Save positif. Pada tingkat pendapatan BEP dimana seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi, hal ini besarnya saving sama dengan nol. (Soedijono, 1985:50).

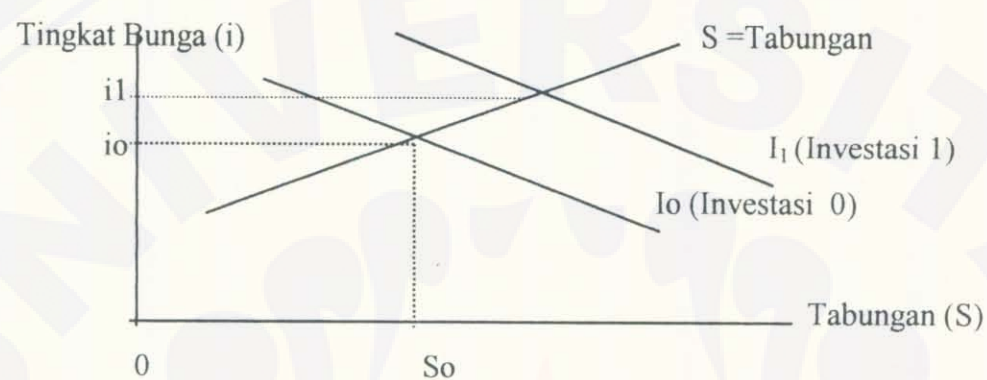
### 3.3 Tingkat Suku Bunga

Bunga merupakan balas jasa untuk pengorbanan likuiditas atau dengan perkataan lain balas jasa untuk tidak melakukan tabungan yang tidak produktif.



(Winardi, 1987:90). Masyarakat yang masih tradisional tabungan yang digunakan terutama digunakan untuk menyediakan pinjaman pada anggota masyarakat lainnya yang lebih miskin atau ditanamkan dalam kegiatan tidak produktif seperti membeli tanah, bangunan, rumah dan sebagainya, sehingga tidak memberikan sumbangan penting pada usaha pembangunan. (Sukirno, 1985:353)

Tabungan menurut teori Klasik adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya pada tingkat bunga yang tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. (Nopirin, 1986:75). Tingkat bunga dalam keadaan seimbang artinya tidak ada dorongan untuk naik turun, akan tercapai jika keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Secara grafik keseimbangan tingkat bunga digambarkan dalam gambar 3. berikut:



Gambar 3. Keseimbangan Tingkat Bunga Menurut Teori Klasik

Gambar 3. menunjukkan bahwa keseimbangan tingkat bunga pada titik  $i_0$ , dimana jumlah tabungan sama dengan investasi. Apabila tingkat bunga di atas  $i_0$ , jumlah tabungan melebihi keinginan pengusaha melakukan investasi, para penabung akan bersaing untuk meminjamkan dana dan persaingan ini akan menekan tingkat bunga turun ke posisi  $i_0$ . Sebaliknya jika tingkat bunga dibawah  $i_0$  para pengusaha akan mendorong tingkat bunga naik lagi ke  $i_0$ .



Efisiensi produksi yang meningkat misalnya, akan mengakibatkan keuntungan naik sehingga pada tingkat bunga yang sama pengusaha bersedia meminjam dana lebih besar untuk membiayai investasi atau untuk dana investasi yang sama jumlahnya, pengusaha bersedia membayar tingkat bunga lebih tinggi. Keadaan ini ditunjukkan dalam Gambar 3. dengan bergesernya kurva permintaan investasi ke kanan atas dan keseimbangan tingkat bunga yang baru pada titik  $i_1$ . (Nopirin, 1986:74).

Kebijaksanaan suku bunga yang aktif diharapkan dapat menunjang sasaran kebijaksanaan moneter seperti mendorong produksi yang padat karya dan mengurangi penggunaan modal secara berlebih atau pemborosan modal. Kebijakan yang realistis adalah suku bunga yang sesuai keadaan sehingga tetap menarik bagi penabung dan terjangkau oleh kemampuan penerima kredit. Masyarakat menabungkan sisa pendapatannya di badan keuangan dengan harapan untuk memperoleh bunga dari penabungannya tersebut dan pada waktu yang sama mengharapkan pula agar nilai tabungan tidak mengalami penyusutan. Sedemikian rendahnya suku bunga yang ditetapkan bank untuk diberikan kepada penabung akan sedemikian merosotnya semangat menabung dari masyarakat, karenanya uang akan banyak beredar di luar. Tetapi bila suku bunga tabungan meningkat maka semangat menabung kalangan masyarakat akan terus meningkat. (H.Hadiwidjaya, 1989:8).

#### IV. ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Dana yang berhasil dihimpun oleh Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan dari waktu ke waktu menunjukkan perkembangan yang arahnya meningkat baik yang berupa tabungan maupun deposito. Jika pada tahun 1996 jumlah tabungan sebesar Rp. 137.535.000,- maka pada tahun 1997 jumlah tabungan menjadi sebesar Rp. 163.054.000,- atau mengalami peningkatan sebesar 18,56%. Rata-rata tingkat bunga tabungan pada tahun 1996 adalah sebesar 16% tetapi pada tahun 1997 tingkat bunga tabungan meningkat menjadi 17%. Besarnya deposito berjangka yang berhasil dihimpun Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo pada tahun 1996 adalah Rp. 128.243.000,- dan deposito yang dihimpun tahun pada 1997 besarnya mencapai 148.000.000,- atau mengalami peningkatan sebesar 15,41%. Rata-rata tingkat bunga deposito pada tahun 1996 adalah sebesar 18% dan rata-rata tingkat bunga deposito pada tahun 1997 adalah 18,63%.

Data tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan lebih besar dibanding untuk menyimpan uangnya dalam bentuk deposito. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor misalnya karena menyimpan uang dalam bentuk tabungan pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu jika diperlukan. Tetapi untuk jenis simpanan deposito hanya berdasarkan waktu jatuh tempo dan persyaratannya agak berat misalnya saldo minimal sebesar Rp. 500.000,-. Pada tahun 1996 jumlah nasabah tabungan atau penabung adalah sebesar 267 orang dan pada tahun 1997 jumlah nasabah tabungan menjadi sebesar 305 orang atau meningkat sebesar 14,23%.



Sedangkan jumlah nasabah deposito atau depositan pada tahun 1996 adalah sebesar 58 orang dan pada tahun 1997 jumlah nasabah deposito menjadi 92 orang atau meningkat sebesar 58,62%. Data diambil dengan stratified random sampling berdasarkan pekerjaan nasabah baik penabung maupun depositan.

#### 4.2 Analisis Pengaruh Pendapatan Nasabah dan Tingkat Bunga Simpanan Terhadap Mobilisasi Dana pada KBPR Mulyo Raharjo Kec. Karangmojo Kab. Magetan Tahun 1997

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pendapatan nasabah dan tingkat bunga simpanan terhadap mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo maka digunakan rumus regresi linear berganda. Pengaruh faktor pendapatan penabung dan tingkat bunga tabungan terhadap besarnya mobilisasi dana (tabungan) berdasarkan perhitungan pada Lampiran 1. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0,07296 + 1,10414 X_1 + 1,04982 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta  $a = -0,07296$  menunjukkan bahwa tanpa adanya perubahan faktor pendapatan penabung ( $X_1$ ) dan tingkat bunga tabungan ( $X_2$ ), maka akan terjadi dissaving sebesar 0,07296 satuan artinya seorang nasabah membelanjakan pendapatannya dengan mengorek tabungan (saving) sebesar 0,07296 satuan.
- b. Faktor pendapatan nasabah ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi 1,10414. Hal ini berarti bila tidak ada perubahan tingkat bunga tabungan ( $X_2$ ) di KBPR Mulyo Raharjo maka setiap perubahan satu satuan pendapatan penabung akan mengakibatkan pula perubahan tabungan sebesar 1,10414 satuan. Koefisien regresi pendapatan penabung bernilai positif artinya bila terjadi peningkatan pendapatan maka terjadi pula peningkatan tabungan (peningkatan mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo).



- c. Faktor tingkat bunga tabungan ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi 1,04982 yang berarti bahwa bila tidak ada perubahan pendapatan penabung ( $X_1$ ) maka setiap kenaikan tingkat bunga tabungan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan jumlah simpanan sebesar 1,04982 satuan.

Pengaruh faktor pendapatan deposan dan tingkat bunga deposito terhadap besarnya mobilisasi dana (deposito) berdasarkan perhitungan pada Lampiran 2. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -10,65533 + 1,49163 X_3 + 6,44024 X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta  $a = -10,65533$  menunjukkan bahwa tanpa adanya perubahan faktor pendapatan deposan ( $X_3$ ) dan tingkat bunga deposito ( $X_4$ ), maka akan terjadi dissaving sebesar 10,65533 satuan artinya seorang nasabah membelanjakan pendapatannya dengan mengorek simpanan (deposito) sebesar 10,65533 satuan.
- b. Faktor pendapatan deposan ( $X_3$ ) mempunyai koefisien regresi 1,49163 . Hal ini berarti bila tidak ada perubahan tingkat bunga tabungan di KBPR Mulyo Raharjo maka setiap perubahan satu satuan pendapatan deposan akan mengakibatkan pula perubahan deposito sebesar 1,49163 satuan. Koefisien regresi pendapatan deposan bernilai positif artinya bila terjadi peningkatan pendapatan maka terjadi pula peningkatan deposito (peningkatan mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo).
- c. Faktor tingkat bunga deposito ( $X_4$ ) mempunyai koefisien regresi 6,44024 yang berarti bahwa bila tidak ada perubahan pendapatan deposan ( $X_3$ ) maka setiap kenaikan tingkat bunga deposito sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan jumlah deposito sebesar 6,44024 satuan.

### 4.3 Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama

Untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama dari variabel bebas pendapatan penabung (X1) dan tingkat bunga tabungan (X2) terhadap mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo maka digunakan Uji F.

Tabel 6. Analisa Varian

Sumber Variasi	Jumlah Kwadrat	Derajat		F hitung	Probabilitas.
		Bebas	Tengah		
REGRESI	1.49235	2	.74617	40.86088	3.21E-07
KESALAHAN	.31044	17	.01826		
TOTAL	1.8028	19			

Sumber : Lampiran 1.

Hasil perhitungan pada lampiran 1. ternyata F-hitung sebesar 40,86088 dan apabila digunakan level of significant 95% dengan  $\alpha = 5\%$  dilihat dalam tabel maka besarnya F-tabel adalah 3,59. Berarti F-hitung > F-tabel yang artinya secara nyata (significant)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat dikatakan bahwa hubungan regresi variabel-variabel bebas yaitu pendapatan penabung (X1) dan tingkat bunga tabungan (X2) secara bersama-sama mempengaruhi mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo dengan signifikan.

Sedangkan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama dari variabel bebas pendapatan deposan (X3) dan tingkat bunga deposito (X4) terhadap mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo maka digunakan Uji F sebagai berikut :



Tabel 7. Analisa Varian

Sumber Variasi	Jumlah Kwadrat	Derajat		F hitung	Probabilitas.
		Bebas	Tengah		
REGRESI	.60948	2	.30474	35.900	2.089E-04
KESALAHAN	.05942	7	.00849		
TOTAL	.66890	9			

Sumber : Lampiran 2.

Hasil perhitungan pada lampiran 2. ternyata F-hitung sebesar 35,9000 dan apabila digunakan level of significant 95% dengan  $\alpha = 5\%$  dilihat dalam tabel maka besarnya F-tabel adalah 4,74. Berarti F-hitung > F-tabel yang artinya secara nyata (significant)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat dikatakan bahwa hubungan regresi variabel-variabel bebas yaitu pendapatan deposito (X3) dan tingkat bunga deposito (X4) secara bersama-sama mempengaruhi mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo dengan signifikan.

#### 4.4 Uji Koefisien Regresi secara Parsial

Untuk menguji pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel bebas yaitu pendapatan penabung (X1) dan tingkat bunga tabungan (X2) terhadap mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo di gunakan uji-t.

Tabel. 8 Analisa Koefisien Regresi secara Parsial

VARIABEL	KOEFISIEN REGRESI	STD. ERROR	t-hitung	PROBABILI TAS	KORELASI PARSIAL
Log X1	1.10414	.12213	9.04009	.00112	.7885
Log X2	1.04982	.16019	6.5535	.00230	.6208
Constant	-0.07296				

Sumber : Lampiran 1.

Dari hasil perhitungan tersebut maka pengujian koefisien regresi secara parsial dapat diterangkan sebagai berikut :

- a. Pengujian terhadap koefisien regresi pendapatan penabung (X1) memberikan hasil bahwa t-hitung adalah sebesar 9.04009 . Dengan menggunakan level of significant 95% atau  $\alpha = 5\%$  (df=17) maka dapat dilihat pada tabel bahwa t-tabel adalah sebesar 2,110. Dengan demikian t-hitung > t-tabel yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti pendapatan penabung mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo.
- b. Pengujian terhadap koefisien regresi tingkat bunga tabungan (X2) memberikan hasil bahwa t-hitung adalah sebesar 6,5535. Dengan menggunakan level of significant 95% atau  $\alpha = 5\%$  (df=17) maka t-tabel adalah sebesar 2,110. Dengan demikian t-hitung > t-tabel yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti tingkat bunga tabungan (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo.

Sedangkan untuk menguji pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel bebas yaitu pendapatan deposan (X3) dan tingkat bunga deposito (X4) terhadap mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo di gunakan uji-t.



Tabel. 9 Analisa Koefisien Regresi secara Parsial

VARIABEL	KOEFISIEN REGRESI	STD. ERROR	t-hitung	PROBABI LITAS	KORELASI PARSIAL
Log X3	1.49163	.33093	4.507	.00277	.7437
Log X4	6.44024	2.65796	2.423	.04589	.4561
Constant	-10.65533				

Sumber : Lampiran 2.

Dari hasil perhitungan tersebut maka pengujian koefisien regresi secara parsial dapat diterangkan sebagai berikut :

- a. Pengujian terhadap koefisien regresi pendapatan deposito (X3) memberikan hasil bahwa t-hitung adalah sebesar 4,507 . Dengan menggunakan level of significant 95% atau  $\alpha = 5\%$  (df=7) maka dapat dilihat pada tabel bahwa t-tabel adalah sebesar 2,365. Dengan demikian t-hitung > t-tabel yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti pendapatan deposito mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo.
- b. Pengujian terhadap koefisien regresi tingkat bunga deposito (X4) memberikan hasil bahwa t-hitung adalah sebesar 2,423. Dengan menggunakan level of significant 95% atau  $\alpha = 5\%$  (df=7) maka t-tabel adalah sebesar 2,365. Dengan demikian t-hitung > t-tabel yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti tingkat bunga deposito (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo.

#### 4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara tingkat pendapatan nasabah dan tingkat bunga simpanan terhadap mobilisasi dana, dalam hal ini adalah terhadap jumlah simpanan nasabah yang menyimpan uangnya di Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan tahun 1997. Tingkat pendapatan nasabah tabungan atau penabung dan tingkat bunga tabungan akan berpengaruh terhadap besarnya tabungan yang dihimpun, demikian pula tingkat pendapatan nasabah deposito atau deponan dan tingkat bunga deposito sangat mempengaruhi besarnya deposito.

Teori Neo-Klasik menyebutkan bahwa tingkat bunga dan tingkat pendapatan menentukan tingginya tingkat tabungan. Apabila tingkat bunga dan tingkat pendapatn naik maka tingkat tabungan masyarakat juga akan meningkat. Sebaliknya apabila tingkat bunga dan tingkat pendapatan menurun maka tingkat tabungan masyarakat juga akan menurun. (Irawan Suparmoko, 1979 : 41). Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk tabungan nilai konstanta adalah sebesar  $-0,07296$  yang berarti jika faktor pendapatan penabung dan faktor tingkat bunga tabungan dianggap tetap maka akan terjadi dissaving yaitu pengurangan tabungan sebesar  $0,07296$  satuan. Sedangkan hasil analisis pada jenis deposito nilai konstanta menunjukkan  $-10,65533$  yang berarti apabila pendapatan deponan dan tingkat bunga deposito dianggap tetap maka akan terjadi pengurangan tabungan sebesar  $10,65533$  satuan.

Peningkatan pendapatan masyarakat pada titik tertentu akan mengakibatkan peningkatan jumlah tabungan, disamping itu penurunan pendapatan pada titik tertentu akan mengakibatkan tingkat tabungan adalah nol. Tingkat tabungan sebesar nol terjadi pada saat dimana seluruh pendapatan hanya cukup dikonsumsi atau untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Koefisien regresi pendapatan penabung ( $X_1$ )



menunjukkan angka sebesar 1,10414 berarti apabila tingkat bunga tabungan konstan maka perubahan satu satuan pendapatan akan mengakibatkan perubahan pada tabungan sebesar 1,10414 satuan. Sedangkan koefisien regresi pendapatan deposan ( $X_3$ ) menunjukkan angka sebesar 1,49163 yang berarti apabila tingkat bunga deposito konstan maka perubahan satu satuan pendapatan akan mengakibatkan perubahan pada deposito sebesar 1,49163 satuan. Hasil ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Keynes bahwa besarnya jumlah tabungan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Besarnya tabungan yang dilakukan oleh masyarakat tergantung pada besar kecilnya pendapatan masyarakat, semakin besar pendapatan maka makin besar pula tabungannya, demikian pula semakin kecil pendapatan maka semakin kecil pula tabungannya. (Sukirno, S. 1995: 78).

Deliarnov (1995:78) menambahkan bahwa pendapatan yang diperoleh masyarakat umumnya digunakan untuk tujuan konsumsi dan saving. Tidak semua pendapatan yang mereka terima langsung dibelanjakan untuk memenuhi konsumsi pada suatu periode yang sama, tetapi sebagian diantaranya ada yang ditabung sehingga seperti halnya konsumsi maka jumlah tabungan juga tergantung pada besarnya jumlah pendapatan yang mereka terima. Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah karena kemerosotan ekonomi negara berpengaruh terhadap besarnya tabungan, karena pendapatan menurun sedangkan kebutuhan hidup diumpamakan tetap, maka kemampuannya untuk menabung juga menurun. Menurut Nurkse, tingkat pendapatan masyarakat yang rendah diakibatkan oleh tingkat produktifitas yang rendah, akibat kurangnya kapital karena investasi rendah yang diakibatkan oleh tingkat tabungan yang rendah.

Tingkat pendapatan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan besarnya tabungan masyarakat. Tetapi faktor ini bukanlah faktor satu-satunya yang menentukan besarnya tingkat tabungan. Disamping faktor pendapatan,

tingkat tabungan juga ditentukan oleh faktor-faktor lain. Corak distribusi pendapatan masyarakat dan besarnya keuntungan sektor perusahaan juga menentukan kemampuan masyarakat untuk menabung. Ahli- ahli ekonomi telah lama menyadari bahwa distribusi pendapatan di negara sedang berkembang sangat tidak merata. Segolongan kecil masyarakat di negara sedang berkembang menikmati sebagian besar dari pendapatan nasional. Golongan inilah yang merupakan penabung utama dinegara berkembang. Secara umum dapat dikatakan bahwa makin besar bagian pendapatan yang diperoleh maka makin tinggi tingkat tabungan yang diciptakan.

Kemauan untuk menabung ditentukan diantaranya oleh tingkat perkembangan badan-badan keuangan yang ada dan tingkat bunga yang dibayar oleh badan keuangan atas tabungan yang dilakukan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa faktor tingkat bunga tabungan ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi 1,04982 yang berarti bahwa bila pendapatan penabung dianggap konstan maka setiap perubahan satu satuan tingkat bunga tabungan maka akan mengakibatkan pula perubahan 1,04982 satuan pada tabungan nasabah. Sedangkan faktor tingkat bunga deposito ( $X_4$ ) mempunyai koefisien regresi 6,44024 yang berarti bahwa bila pendapatan deposan dianggap konstan maka setiap perubahan satu satuan tingkat bunga deposito maka akan mengakibatkan pula perubahan 6,44024 satuan pada deposito. Hasil analisis ini sesuai dengan teori Klasik yang menyatakan bahwa tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya pada tingkat bunga yang tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengurangi atau mengorbankan pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. (Nopirin . 1986 : 75)



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan nasabah dan tingkat bunga simpanan mempunyai pengaruh nyata terhadap mobilisasi dana yang dalam hal ini adalah besarnya simpanan nasabah di KBPR Mulyo Raharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan Tahun 1997. Pendapatan nasabah baik pendapatan penabung maupun pendapatan deposan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap besarnya simpanan nasabah karena apabila pendapatan semakin tinggi maka akan meningkatkan kemampuan dalam menyisihkan pendapatannya guna ditabung. Demikian juga apabila pendapatan nasabah rendah maka semakin rendah kemampuannya dalam menabung. Tingkat bunga baik tingkat bunga tabungan ataupun tingkat bunga deposito juga berpengaruh cukup besar terhadap simpanan nasabah karena tingkat bunga dapat mempengaruhi kemauan nasabah dalam menabung. Jika tingkat bunga tinggi maka kemauan nasabah untuk menabung juga tinggi, sebaliknya bila tingkat bunga rendah maka kemauan nasabah untuk menabung juga rendah.
2. Hasil regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel pendapatan penabung ( $X_1$ ) dan tingkat bunga tabungan ( $X_2$ ) terhadap mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo diperoleh persamaan :

$$\hat{Y} = -0.07296 + 1.10414X_1 + 1.04982X_2$$

Hasil regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel pendapatan deposan ( $X_3$ ) dan tingkat bunga deposito ( $X_4$ ) terhadap mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo diperoleh persamaan :

$$\hat{Y} = -10.65533 + 1.49163X_3 + 6.44024X_4$$

Nilai konstanta sebesar  $-0.07296$  dan  $-10.65533$  menunjukkan bahwa tanpa adanya faktor pendapatan nasabah dan tingkat bunga simpanan maka tidak akan ada mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan Tahun 1997.

Mobilisasi dana atau simpanan yang dihimpun dari nasabah oleh KBPR Mulyo Raharjo, di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan Tahun 1997 dipengaruhi oleh pendapatan nasabah baik penabung atau deposan dan tingkat bunga tabungan dan deposito yang didasarkan pada hasil regresi linear berganda. Untuk mengetahui hubungan koefisien regresi secara bersama-sama diperoleh hasil untuk tabungan  $F\text{-hitung} = 40,86088$  dan untuk deposito  $F\text{-hitung} = 35,900$ . Dengan menggunakan level of significant 95% maka dapat dilihat untuk analisis tabungan  $F\text{-tabel}$  adalah sebesar 3,59 sedang untuk analisis deposito  $F\text{-tabel}$  adalah sebesar 4,74. Sehingga  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan nasabah baik pendapatan penabung ( $X1$ ) maupun pendapatan deposan ( $X3$ ) dan tingkat bunga simpanan baik tingkat bunga tabungan ( $X2$ ) maupun tingkat bunga deposito ( $X4$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara parsial atau Uji-t maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pengaruh pendapatan tabungan ( $X1$ ) terhadap mobilisasi dana ( $Y$ ) diperoleh hasil  $t\text{-hitung}$  sebesar 9,04009. Dengan menggunakan level of signifikan 95% maka dapat dilihat dalam tabel bahwa nilai  $t\text{-tabel}$  sebesar 2,110. Sehingga  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yang berarti hipotesis diterima yaitu pendapatan penabung ( $X1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap mobilisasi dana ( $Y$ ) pada KBPR Mulyo Raharjo.



- b. Pengaruh tingkat bunga tabungan ( $X_2$ ) terhadap mobilisasi dana ( $Y$ ) berdasarkan uji koefisien regresi secara parsial atau Uji-t diperoleh hasil t-hitung sebesar 6,5535. Dengan level of significant 95% dapat dilihat dalam tabel bahwa t-tabel 2,110. Sehingga t-hitung  $>$  t-tabel yang berarti hipotesis diterima yaitu tingkat bunga tabungan berpengaruh secara signifikan terhadap mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo.
- c. Pengaruh pendapatan deposan ( $X_3$ ) terhadap mobilisasi dana ( $Y$ ) diperoleh hasil t-hitung sebesar 4,507. Dengan menggunakan level of signifikan 95% maka dapat dilihat dalam tabel bahwa nilai t-tabel sebesar 2,365 . Sehingga t-hitung  $>$  t-tabel yang berarti hipotesis diterima yaitu pendapatan deposan ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap mobilisasi dana ( $Y$ ) pada KBPR Mulyo Raharjo.
- d. Pengaruh tingkat bunga deposito ( $X_4$ ) terhadap mobilisasi dana ( $Y$ ) berdasarkan uji koefisien regresi secara parsial atau Uji-t diperoleh hasil t-hitung sebesar 4,507. Dengan level of significant 95% dapat dilihat dalam tabel bahwa t-tabel 2,365. Sehingga t-hitung  $>$  t-tabel yang berarti hipotesis diterima yaitu tingkat bunga deposito berpengaruh secara signifikan terhadap mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo.

## 5.2 Saran-saran

Berdasarkan simpulan maka berkaitan dengan mobilisasi dana pada KBPR Mulyo Raharjo di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan simpulan nomor pertama disarankan bahwa seiring dengan perkembangan perekonomian maka peranan KBPR Mulyo Raharjo dalam membantu petani, pedagang, dan rakyat kecil yang lain perlu ditingkatkan guna meningkatkan pendapatan mereka yang akhirnya dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka dan dapat menyisihkan pendapatannya guna disimpan dalam bank.
2. Dalam penetapan tingkat bunga simpanan disarankan KBPR Mulyo Raharjo mampu membuat kebijakan penetapan tingkat bunga yang lebih kompetitif di bandingkan dengan bank-bank yang lain sehingga dapat lebih menarik hasrat atau keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya.





DAFTAR PUSTAKA

- Afif,Faisal. 1996. *Strategi dan Operasional Bank*. Bandung: Eresco.
- Arif,Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta : UI Press.
- Badan Penerbit Universitas Jember. 1998. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember.
- Boediono. 1992. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Dajan, Anto . 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II* . Jakarta : LP3ES.
- Danusaputro, Majanto dan Pandu Suharto. 1991. *Peranan Bank Perkreditan Rakyat dalam Pembangunan Daerah*. Jakarta : LPPI.
- Hadiwijaya. 1989. *Manajemen Dana Bank*. Bandung: Pioner Jaya.
- Irawan dan M. Suparmoko. 1979. *Ekonomi Pembangunan* . Yogyakarta: BPFE UGM.
- Jhingan, M.L. 1994. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manulang. 1985. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Ghalia.
- Mendenhall / Reinmuth. 1988. *Statistik Untuk Manajemen dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyono, Teguh Pujo . 1989. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Nopirin. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sinar Grafika. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta.

- Soedjiono. 1985. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty.
- Soelistyo. 1982. *Pengantar Ekonometri I*. Yogyakarta: Y BPFE UGM.
- Suharto, Pandu . 1991. *Peran, Masalah dan Prospek Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: LPPI.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE UI dan Bina Grafika
- ..... , 1995. *Ekonomi Makro*. Jakarta : Grafindo Indonesia.
- Sumarni, M. dan J. Soeprihanto. 1993. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Liberty.
- Supranto, J. 1984. *Ekonometrik*. Jakarta : LPFEUI.
- Suyatno, Thomas. 1994. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia.
- Winardi. 1987. *Pengantar Ekonomi Moneter II*. Bandung : Transito.





Lampiran 1. Analisis Pengaruh Pendapatan Penabung Dan Tingkat Bunga Tabungan Terhadap Mobilisasi Dana Pada KBPR Mulyo Rahardjo di Kec. Karangmojo Kab. Magetan Tahun 1997

HEADER DATA FOR: C:SIGIT

LABEL: PENDAPATAN PENABUNG DAN TINGKAT BUNGA TABUNGAN

NUMBER OF CASES: 20 NUMBER OF VARIABLES: 3

NO	Y	X1	X2
1	1080.00	6000.00	17.00
2	1680.00	9600.00	17.00
3	1820.00	10200.00	17.00
4	3515.00	16500.00	17.00
5	600.00	3600.00	17.00
6	540.00	3000.00	17.00
7	1000.00	3600.00	17.00
8	1180.00	10200.00	17.00
9	750.00	6300.00	17.00
10	1850.00	9000.00	17.00
11	450.00	3000.00	17.00
12	240.00	2400.00	17.00
13	1183.00	9900.00	17.00
14	260.00	2520.00	17.00
15	1710.00	9600.00	17.00
16	1200.00	8400.00	17.00
17	510.00	5100.00	17.00
18	452.00	2400.00	17.00
19	530.00	5100.00	17.00
20	485.00	4500.00	17.00

Y = Besarnya simpanan penabung (ribuan rupiah)

X1 = Besarnya pendapatan penabung (ribuan rupiah)

X2 = Besarnya tingkat bunga tabungan (%)

HEADER DATA FOR: C:SIGIT

LABEL: PENDAPATAN PENABUNG DAN TINGKAT BUNGA TABUNGAN

NUMBER OF CASES: 20 NUMBER OF VARIABLES: 3

NO	Log Y	Log X1	Log X2
1	3.03	3.78	1.23
2	3.23	3.98	1.23
3	3.26	4.01	1.23
4	3.55	4.22	1.23
5	2.78	3.56	1.23
6	2.73	3.48	1.23
7	3.00	3.56	1.23
8	3.07	4.01	1.23
9	2.88	3.80	1.23
10	3.27	3.95	1.23
11	2.65	3.48	1.23
12	2.38	3.38	1.23
13	3.07	4.00	1.23
14	2.41	3.40	1.23
15	3.23	3.98	1.23
16	3.08	3.92	1.23
17	2.71	3.71	1.23
18	2.66	3.38	1.23
19	2.72	3.71	1.23
20	2.69	3.65	1.23



HEADER DATA FOR: C:SIGIT  
 LABEL: PENDAPATAN PENABUNG DAN TINGKAT BUNGA TABUNGAN  
 NUMBER OF CASES: 20 NUMBER OF VARIABLES: 3

----- REGRESSION ANALYSIS -----

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 17)	PROB.	PARTIAL $r^2$
Log X1	1.10414	.12213	9.04009	.00112	.7885
Log X2	1.04982	.16019	6.5535	.00231	.6208
CONSTANT	-.07296				

STD. ERROR OF EST. = .13513  
 ADJUSTED R SQUARED = .80754  
 R SQUARED = .82779  
 MULTIPLE R = .90983

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	1.49235	2	.74617	40.86088	3.21E-07
RESIDUAL	.31044	17	.01826		
TOTAL	1.8028	19			

Lampiran 2. Analisis Pengaruh Pendapatan Deposan Dan Tingkat Bunga Deposito Terhadap Mobilisasi Dana Pada KBPR Mulyo Raharjo di Kec. Karangmojo Kab. Magetan Tahun 1997

HEADER DATA FOR: C:SIGIT

LABEL: PENDAPATAN DEPOSAN DAN TINGKAT BUNGA DEPOSITO

NUMBER OF CASES: 10 NUMBER OF VARIABLES: 3

NO	Y	X3	X4
1	5510.00	15000.00	18.00
2	2210.00	9560.00	18.00
3	8230.00	17500.00	19.25
4	3600.00	14820.00	18.00
5	6500.00	15200.00	19.25
6	9940.00	18900.00	19.25
7	3750.00	10500.00	18.00
8	9520.00	18600.00	19.25
9	1500.00	8500.00	18.00
10	6000.00	12000.00	19.25

Y = Besarnya simpanan deposan (ribuan rupiah)

X3 = Besarnya pendapatan deposan (ribuan rupiah)

X4 = Besarnya tingkat bunga deposito (%)



HEADER DATA FOR: C:SIGIT  
LABEL: PENDAPATAN DEPOSAN DAN TINGKAT BUNGA DEPOSITO  
NUMBER OF CASES: 10 NUMBER OF VARIABLES: 3

NO	Log Y	Log X1	Log X2
1	3.74	4.17	1.25
2	3.34	3.98	1.25
3	3.91	4.24	1.28
4	3.56	4.17	1.25
5	3.81	4.18	1.28
6	3.99	4.27	1.28
7	3.57	4.02	1.25
8	3.97	4.26	1.28
9	3.17	3.92	1.25
10	3.77	4.07	1.28



HEADER DATA FOR: C:SIGIT  
 LABEL: PENDAPATAN DEPOSAN DAN TINGKAT BUNGA DEPOSITO  
 NUMBER OF CASES: 10 NUMBER OF VARIABLES: 3

----- REGRESSION ANALYSIS -----

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 7)	PROB.	PARTIALr <sup>2</sup>
Log X3	1.49163	.33093	4.507	.00277	.7437
Log X4	6.44024	2.65796	2.423	.04589	.4561
CONSTANT	-10.65533				

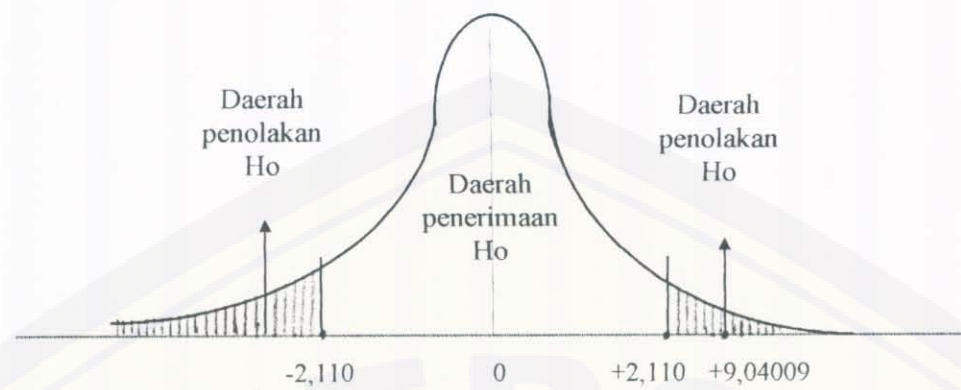
STD. ERROR OF EST. = .09213  
 ADJUSTED R SQUARED = .88579  
 R SQUARED = .91117  
 MULTIPLE R = .95455

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.60948	2	.30474	35.900	2.089E-04
RESIDUAL	.05942	7	.00849		
TOTAL	.66890	9			



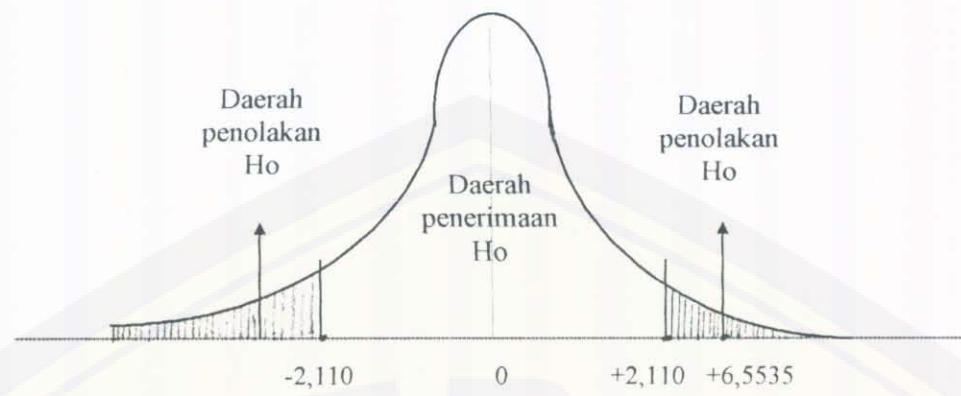
Lampiran 3. Gambar Uji-t antara variabel X1 (tingkat pendapatan penabung) terhadap variabel Y (mobilisasi dana) dengan tingkat keyakinan 95%



t-tabel ( $\alpha = 0,05/2$  dengan  $df = 17$ ) = 2,110

t-hitung = 9,04009 terletak didaerah penolakan Ho berarti  $H_0$  diterima  
karena t-hitung = 9,04009 > t-tabel = 2,110

Lampiran 4. Gambar Uji-t antara variabel X2 (tingkat bunga tabungan) terhadap variabel Y ( mobilisasi dana ) dengan tingkat keyakinan 95%

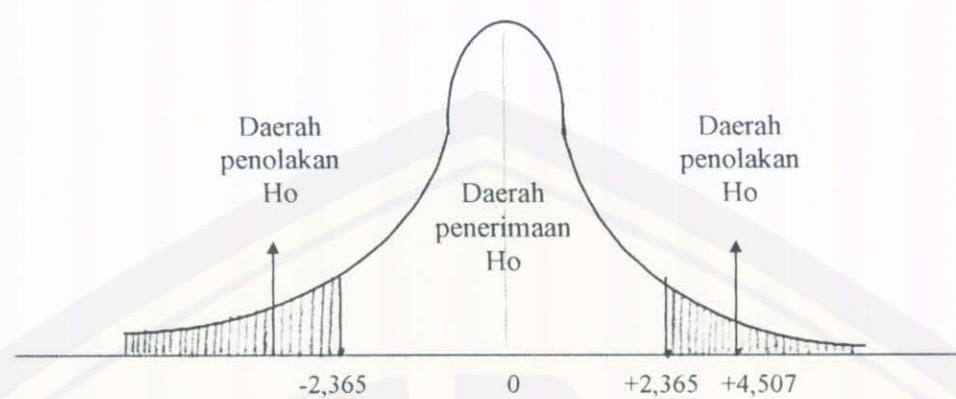


t-tabel ( $\alpha = 0,05/2$  dengan  $df = 17$ ) = 2,110

t-hitung = 6,5535 terletak didaerah penolakan Ho berarti  $H_1$  diterima

karena t-hitung = 6,5535 > t-tabel = 2,110

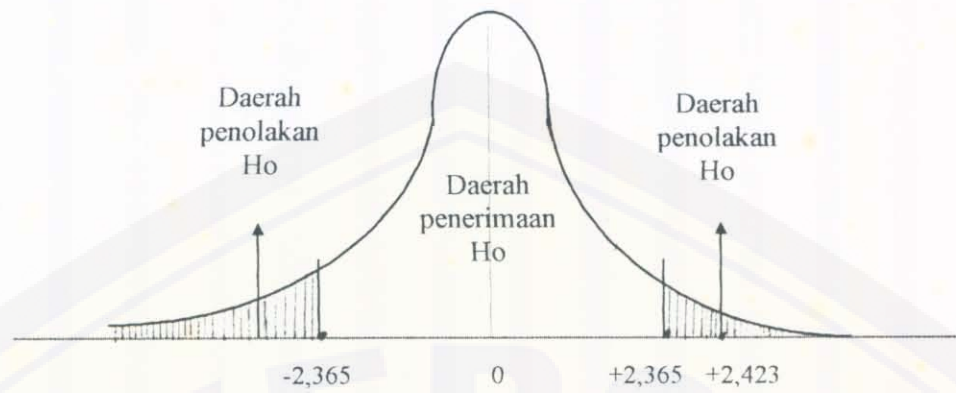
Lampiran 5. Gambar Uji-t antara variabel X3 (tingkat pendapatan deposan) terhadap variabel Y (mobilisasi dana) dengan tingkat keyakinan 95%



t-tabel ( $\alpha = 0,05/2$  dengan  $df = 7$ ) = 2,365  
t-hitung = 4,507 terletak didaerah penolakan Ho berarti  $H_0$  diterima  
karena t-hitung = 4,507 > t-tabel = 2,365



Lampiran 6. Gambar Uji-t antara variabel X4 (tingkat bunga deposito) terhadap variabel Y (mobilisasi dana) dengan tingkat keyakinan 95%



t-tabel ( $\alpha = 0,05/2$  dengan  $df = 7$ ) = 2,365

t-hitung = 2,423 terletak didaerah penolakan Ho berarti  $H_0$  diterima  
karena t-hitung = 2,423 > t-tabel = 2,365